

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK A DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

HIDAYATUL AFIDAH

NIM : T20195040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK A DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HIDAYATUL AFIDAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: T20195040
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rivas Rahmawati', is placed above the printed name and NIP.

Rivas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032005

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BER CERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA
ANAK KELOMPOK A DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal: 26 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

As'ari, M.Pd.I

NIP.197609152005011004

Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes

NUP.202111198

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Riyas Rahmawati, M.Pd

(
(
)
)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mulis, S.Ag., M.Si

NIP.197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut (Q.S Taha 44)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Penerbit: Jabal, *Mushaf Aisyah Al-qur'an dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal.312

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian dai anugerah-Nya yang dilimpahkan kepada hambanya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Untuk ayah saya yang paling hebat di dunia Suja'i (Alm), terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'a restunya sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan saya sampai tahap ini. Untuk ibu saya tercinta Nur Azizah, terimakasih atas segala do'a baik yang selalu engkau panjatkan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
2. Untuk kakak saya yang paling cantik Nurul Faiqoh, terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas skripsi saya dengan baik. Tak lupa untuk adik saya Azizul Hisyam, terimakasih atas dukungan dan do'a nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materil, Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengijinkan penuls mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
4. Ibu Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Riyas Rahmawati M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan

baik.

6. Ibu Nurul Ainiah, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember yang telah bersedia memberi tempat bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Siti Nurhasni Febrianti S.Pd selaku wali kelas A sekaligus peserta didik kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
9. Segenap guru-guru penulis yang tak lelah memberikan ilmunya, membimbing, menuntun dan mendo'akan Penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strata 1.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2019. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat dari kalian, terimakasih sudah membantu dan selalu ada untuk saya.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baik balasan. semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Jember, Agustus 2023
Penulis,

Hidayatul Afidah
NIM. T20195040

ABSTRAK

Hidayatul Afidah, 2023. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember*

Kata Kunci: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan

Metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk anak usia dini. Dengan menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan ini anak dapat meningkatkan kemampuan bicaranya dan mampu menambah kosakata dalam menyusun sebuah kalimat. Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember sudah melaksanakan pembelajaran bercerita menggunakan buku cerita bergambar atau dengan boneka tangan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan bermain boneka tangan dengan menggunakan metode bercerita dalam upaya meningkatkan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun pelajaran 2022/2023? 2) Apakah bermain boneka tangan dengan menggunakan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan boneka tangan dengan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A dengan menggunakan boneka tangan melalui metode bercerita di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Penerapan media boneka tangan dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia dini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, tentunya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik menyiapkan segala sesuatu seperti mengondisikan kelas, menyiapkan alat pembelajaran serta medianya. pembelajaran tersebut bagus diterapkan karena boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. 2) Peningkatan berbicara anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat penelitan.....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	27
1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	27
2. Media Boneka Tangan.....	35

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Metode Bercerita	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra Observasi Perkembangana Anak	11
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneltian	25
Tabel 3.1 Gambar Analisis Data Model Miles & Huberman.....	49
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SPS Paud Aster	54
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Pos Paud Aster 51 Periode 2022/2023.....	55
Tabel 4.3 Data Guru Pos PAUD Aster 51 Tahun 2022/2023	55
Tabel 3.4 Data gedung Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	56
Tabel 4.5 Sarana Pendukung Pembelajaran Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	56
Tabel 4.6 Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi....	63
Tabel 4.7 Data Pra Observasi Perkembangan Berbicara Anak.....	67
Tabel 4.8 Hasil Laporan Observasi Perkembangan Berbicara Anak	68

DAFTAR GAMBAR

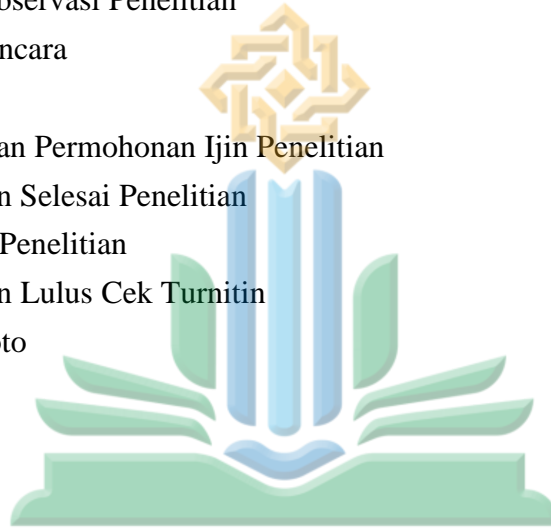
Gambar 4.1 Pendidik menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai...	59
Gambar 4.2 Media boneka tangan	60
Gambar 4.3 Pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan	60
Gambar 4.4 Pendidik melakukan evaluasi	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks
3. Lembar Pra Observasi Penelitian
4. Lembar Hasil Observasi Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. RPPH
7. Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Jurnal Kegiatan Penelitian
10. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
11. Dokumentasi Foto
12. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT yang memiliki kebutuhan akan pendidikan sejak ia dilahirkan, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa kreativitas peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal.²

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas, dan tentunya kualitas sumber daya manusia itu akan tergantung dari mutu pendidikan seperti peranan pemerintah,

² Djoko Adi Walujo, *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 2.

orangtua anak, guru dan masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusia, semestinya di mulai dari anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran dan keterampilan pada anak Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting dan sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah yang merupakan tahun-tahun yang sangat menentukan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat.³ Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan merupakan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Rasulullah SAW bersabda:

³ Sabitrock, J.W. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahimawati & Anna Kuswanti) (Jakarta: Erlangga, 2015), h..174

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترمذی)

“ Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda Barang siapa yang menempuh perjalanan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga” (HR Turmudzi)⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari hadist diatas, bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk mencari ilmu. Dan mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan ilmu manusia dapat membedakan hal yang benar dan yang salah, dan Allah akan meningkatkan derajat orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu satu tingkat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.⁵ Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosial emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Perkembangan anak usia dini berdasarkan peraturan menteri pendidikan kebudayaan republik indonesia nomer 137 tahun 2014 bab 4, pasal 10 ayat 5 bahwa:

⁴ Muhammad bin Isa at Tirmidzi, *Sunan at Tirmidzi*, (Maktabah Syamilah), (t.t: Buku Kita, 2020) versi 1, jilid 10, h.147

⁵ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Diva Press, 2014), h.15

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.⁶

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa menurut Santrock adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi⁷. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada penulisan ini penulis menitikberatkan pada aspek perkembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10 ayat (5)

⁷ di Santrock, J.W. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Annia Kuswanti). (Jakarta: Erlangga, 2015). H.. 353.

Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan di proses melalui simbol visual dan verbal.

Aktifitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain. Setelah anak memasuki dunia pendidikan (sekolah) ia akan mempelajari aktivitas membaca dan menulis. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat di pahami oleh orang lain.

Sayangnya, keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang di bicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Mengacu pada pendapat di atas, berbicara bagi manusia menjadi sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan oranglain. sbagian makhluk sosial

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manusia memerlukan interaksi terhadap sesama manusia lain sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. interaksi dapat terjadi dengan bantuan bahasa sebagai alat komunikasi

Allah berfirman dalam surat ar-rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Tuhan) yang Maha pemurah (1), yang telah mengajarkan Al-Qur'an(2), Dia menciptakan manusia (3), mengajarnya pandai berbicara(4). (QS. Ar-Rahman: 1-4)

Kemampuan berbicara merupakan salah satu potensi bawaan (fitrah) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Kemampuan bicara berarti kemampuan berkomunikasi, berkomunikasi adalah sesuatu yang di hajatkan di hampir setiap kegiatan manusia. Kemampuan berkomunikasi juga membantu manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif dan efisien. Sebab dengan memiliki kemampuan berkomunikasi, manusia akan bisa meminta bantuan kepada orang lain, atau mengutarakan maksud-maksudlainnya, atau fungsi lainnya, yang intinya bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

Salah satu hal yang penting bagi anak adalah berbicara. Bagi anak berbicara memberi manfaat yang sangat besar salah satunya agar anak dapat berinteraksi dengan teman lain. Melalui berbicara anak juga dapat mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah di peroleh sebelumnya baik dari teman lain maupun dari orang yang lebih tua. Nurbiana Dhieni, Lara Firdani, Gusti Yarmi, dan Nany Kusniaty, menyatakan keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan

keluarga terutama orangtua⁸. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama di tiru oleh anak. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecekapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya.

Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk meningkatkan kemampuan bicarannya. Pendidik atau guru seharusnya memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat bakat anak untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi pengembangan sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak.

Rita Kurnia, menyebutkan anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik unik. Salah satu karakteristik unik tersebut adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya.⁹ Pada usia 4-6 Tahun anak akan selalu bertanya, memperhatikan dan membicarakan semua hal yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak langsung bertanya kepada orangtuanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang di sebut berbicara.

⁸ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 3.7

⁹ Rita Kurnia, s.a. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2016), h. 35

Menurut Isah Suryani (dalam Jubaedah), kemampuan guru dalam mendekati anak pada bahasa adalah kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak.¹⁰ Dalam konteks ini, boneka tangan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara, atau melakukan percakapan dan sangat cocok dimainkan oleh guru dengan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tujuan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-Kanak menurut Suhartono, menyatakan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, masa mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat, mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat, berniat menggunakan bahasa yang baik, dan anak berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.¹¹

Pada usia 4-5 tahun anak akan banyak mengerti berbagai hal, dan banyak bercerita. Ia juga sudah bisa mengucapkan bunyian berbagai huruf kecali d,l,r. Juga masih ada beberapa kesalahan dengan pengucapan kata sambung, tetapi sudah bisa berbicara dengan aturan sebuah kalimat termasuk urutan kata, imbuhan dan pemotongan kalimat. Kata jamak juga bisa di bentuk. Sering kali masih ada kata yang di ulang-ulang karena berpikir baginya lebih cepat daripada mengucapkan kalimat. Tampaknya seperti yang

¹⁰ Eni Jubaedah. *Pengembangan Bhasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2018), h.35

¹¹ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015),h. 123

gagap, tetapi sebetulnya bukan. Usia 4-5 tahun anak-anak ini akan semakin baik mengucapkan berbagai huruf-huruf yang sulit seperti s dan r. Ia juga semakin membaik dengan aturan pembuatan kalimat. Termasuk juga penggunaan kata penghubung: dan, tapi, atau, karena, sebab dan lain sebagainya. Dalam usia ini anak juga mulai dengan menyampaikan pemikiran dari abstraksinya.¹²

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di Pos PAUD Aster tersebut, kemampuan berbicara anak masih bervariasi, namun yang lebih dominan adalah anak dengan kemampuan berbicara yang masih rendah. Pada kelompok A yang berjumlah 9 anak, ditemukan anak yang telah mampu berbicara dengan lancar berjumlah 4 anak. Anak yang sudah mampu berbicara dengan lancar namun masih perlu di dorong terlebih dahulu agar mau berbicara sejumlah 1 anak, dan sisanya 3 anak yang meskipun telah diajak berbicara dan diberikan motivasi atau dorongan untuk berbicara namun respon anak untuk menanggapi pembicaraan masih harus di tuntun oleh pendidik. Berdasarkan pengalaman observasi di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember menunjukkan bahwa rangsangan bagi kemampuan berbicara anak masih kurang memadai dan kurang menggali potensi kemampuan berbicara anak. Permasalahan yang lebih spesifik di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember adalah perkembangan berbicara anak Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember adalah pengucapan. Masih

¹² Julia Maria van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara Abak Berbakat dnegan Disinkronitas Perkembangan: Memahami dan mengasuhnya membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2015), 178

terdapat beberapa anak yang belum jelas pengucapannya dan sering menghilangkan huruf seperti “nana” untuk “celana”, “pis” untuk “pipis”, “aju” untuk kata “baju”. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orangtua, dimana dalam fase meniru anak mendengarkan ucapan yang pertama kali diucapkan oleh orangtua tanpa membenarkan kata yang seharusnya, sehingga menjadikan kebiasaan pengucapan kata yang diucapkan oleh anak. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sebagian anak hanya diam apabila guru mengajaknya berdiskusi (tanya jawab) tentang tema pada hari itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan jarang sekali dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan ini. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicar Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kabupaten Jember”

Tabel 1.1
Data Pra Observasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Peserta Didik di
Kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan															
		Mengerti cerita yang dibacakan				Mengenal pembendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb)				Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diceritakan				Menyimak ketika guru sedang bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Zahid		√					√		√				√			
2.	Azka				√		√				√				√		
3.	Syifa		√					√		√				√			
4.	Nindy		√					√		√				√			
5.	Aura		√				√			√				√			
6.	Annisa		√					√				√			√		
7.	ElGhifari		√				√			√				√			
8.	Azmi			√				√				√		√			
9.	Vania		√					√		√					√		

Sumber: Data Pra Observasi Perkembangan Berbicara Kelompok A

Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan bahasa. Hal ini ditandai dari :

Keterangan Angka:

- a. Mengerti cerita yang dibacakan
- b. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
- c. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah di ceritakan
- d. Menyimak ketika guru sedang bercerita

Keterangan pencapaian perkembangan:

- a. Belum Berkembang (BB): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru.
- b. Mulai Berkembang (MB) bila anak melakukannya masih dingatkan atau dibantu oleh guru.

- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) bila anak sudah memenuhi indikator

B Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bermain boneka tangan dengan menggunakan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember?
2. Apakah media boneka tangan dengan menggunakan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan 51 Mangli Kabupaten Jember?

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan penggunaan media boneka tangan dengan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan 51 Kaliwates Kabupaten Jember.

D Manfaat Penelitian

Penelitian yang digunakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik mnafaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi ilmiah dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain boneka tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka pada anak usia dini
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan bermain boneka tangan dengan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara

c. Bagi Guru

Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagian aspek hingga perkembangan bahasa dengan menggunakan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak.

d. Bagi Lembaga Yang di Teliti

Manfaat penelitian ini bagi POS PAUD Aster 51 ialah dapat memotivasi guru PAUD untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

e. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Dapat memberikan motifasi kepada peneliti selanjutnya dalam karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater UIN KHAS Jember
- 2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada UIN KHAS Jember.

E Definisi Istilah

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai “Catur Tunggal” keterampilan berbahsa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu

kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda

anara dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak, sehingga perlu distimulasi agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Tarigan menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan system tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih lanjut lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control social.¹³

Jadi kemampuan berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

~~digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id~~
¹³ Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : CV Angkasa, 2015), h. 17

2. Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan alat peraga yang dapat memberikan pemahaman pada keaktifan peserta didik, menciptakan suasana dan keterampilan baru saat pembelajaran. Alat peraga ini juga membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi sangat pribadi dan melekat pada peserta didik dan pendidik sama-sama berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran.

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Piaget dalam Slamet Suyanto, menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional¹⁴. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkat yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka, anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya¹⁵

F Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

¹⁴ Slamet Suyanto.. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 53

¹⁵ Tadzkiron, Musfiroh. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2016), h. 147

BAB I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II adalah bab kajian pustaka yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan focus penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

BAB V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Widdia Wati yang berjudul “Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendikia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat”¹⁶ Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2021

Hasil penelitian Widdia Wati menyimpulkan bahwa upaya mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media boneka tangan sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar. Dari hasil penelitian dalam pra penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok B1 di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat, dalam perkembangan bahasa anak belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu dapat diketahui

¹⁶ Skripsi Widdia Wati, *Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendikia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

dari tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah kelompok B1 terdapat 14 anak, yakni yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak presentase (50%), mulai berkembang (MB) terdapat sebanyak 5 anak presentase (35,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak presentase (14,7%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak presentase 0% atau tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat dalam mengembangkan bahasa anak terdapat kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dalam proses pembelajaran anak kurang maksimal serta pelaksanaannya juga masih kurang optimal dan anak mudah cepat bosan karena itu media pembelajaran yang digunakan itu sangat di butuhkan yakni bertujuan guna mempermudah berinteraksi antar guru dengan anak dalam melatih dan merangsang aspek kemampuan bahasa anak. Terdapat banyak kekurangan dalam pembelajaran yang terjadi maka peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan media boneka tangan bercerita, karenanya akan memberikan warna baru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak maka peneliti akan menggunakan media boneka tangan pada permasalahan dalam mengembangkan bahasa anak.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang penggunaan metode

boneka tangan. Perbedaan peneliti lebih fokus pada perkembangan

bahasa anak, berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

2. Skripsi Srilis Wijayanti 2016 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas pada Kelompok B di Tk Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”¹⁷ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kediri.

Dari penelitian ini dilakukan beberapa siklus I, II, III. Pada tindakan siklus I prosentase anak yang belum tuntas sebesar 32%, sedangkan pada tindakan siklus II prosentase anak yang belum tuntas sebesar 64% dan prosentase anak yang belum tuntas sebesar 56%. Pada tindakan siklus III Prosentase anak yang tuntas mencapai 92%, sedangkan prosentase anak yang belum tuntas adalah sebesar 8%. Dari semua uraian yang sudah dijabarkan dapat di ketahui bahwa ada peningkatan kemampuan anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prosentase pada setiap siklusnya yang mencapai peningkatan. Dari pra tindakan siklus I mengalami kenaikan sebesar 12%, sedangkan pada tindakan siklus II mengalami kenaikan sebesar 32% dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus III mengalami

¹⁷ Skripsi Srilis Wijayanti 2016 “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas pada Kelompok B di Tk Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2016)

kenaikan sebesar 28% dari tindakan siklus II.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara pada anak, perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada perkembangan bicara dengan wayang kertas, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan di laksanakan di kota Kediri.

3. Skripsi Sri Safanganti 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK Aba Baraha Galur Kulon Progo”¹⁸ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri. Indikator dalam penelitian ini, meliputi: keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai gambar tentang bencana alam, banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A, ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 76(31,67%) dan

¹⁸ Skripsi Sri Safanganti 2015 “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK Aba Baraha Galur Kulon Progo”, (Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta)

pada siklus I mencapai skor 148,5 (61,88%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan skor kemampuan berbicara dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I mencapai 72,5 (30,21%). Pada tindakan siklus II mencapai skor 211 (87,917%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I ke siklus II mencapai 62,5 (26,04%).

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak. Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada kemampuan bicara anak dengan pengenalan media gambar berseri, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Sleman.

4. Skripsi Mujiati yang berjudul “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan Lepas Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa’adah Palangkaraya”¹⁹ Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, tahun 2020

Hasil penelitian mujiati menyimpulkan bahwa penggunaan kotak pintar dengan media bagan lepasan di RA Darussa’adah dinyatakan berhasil yaitu dengan dua guru dalam 16 anak yang mulai berkembang berjumlah 6 anak dan yang berkembang sesuai harapan 10

¹⁹ Skripsi Mujiati, “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan Lepas Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa’adah Palangkaraya” (Palangkaraya : Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020)

anak. Hal tersebut terbukti dengan permainan kotak pintar melalui media bagan lepasan berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di RA Darussa'adah Palangkaraya dalam jangka waktu 2 bulan atau 8 minggu. Pelaksanaan dalam penelitian ini tidak terdapat kendala, karena peneliti dan guru sudah menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan. Tema dan sub tema sesuai dengan PROMES, RPPM dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan permainan kotak pintar dengan media bagan lepasan pada kelompok A RA Darussa'adah, memberikan pengalaman baru, melatih ketangkasan dan pengetahuan, melatih kesabaran, melatih anak untuk bersosial dan keterampilan. Guru juga menjadi sangat mudah memberikan stimulus pada anak. Permainan kotak pintar dengan media bagan lepas ini sangat cocok untuk perkembangan kemampuan bahasa anak pada kelompok

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak dan menggunakan penelitian kualitatif, perbedaannya peneliti lebih fokus pada perkembangan bahasa anak, berbeda pada tempat penelitian dilakukan di Palangkaraya.

5. Skripsi Ratri Melinda yang berjudul "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Pembelajaran Montessori Kelompok A di TK Pertiwi Garing"²⁰ Mahasiswa

²⁰ Skripsi Ratri Melinda, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Pembelajaran Montessori Kelompok A di TK Pertiwi Garing*, (Makassar: Universitas

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2021.

Hasil penelitian Ratri Melinda menyimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan guru pada siklus I dan siklus II dikategorikan dalam penelitian baik. Peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak meliputi anak sudah mampu menceritakan secara sederhana, sudah berani tampil dan didepan kelas, serta anak mampu menunjukkan Bahasa ekspresifnya. Penerapan kemampuan tersebut didukung dengan metode Montessori yang baik. Peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak pada siklus I adalah 29,76% pada siklus II didapatkan hasil ialah dikategori Berkembang Sesuai Harapan BSH berjumlah 14 anak dan Berkembang Sangat Baik 1 anak. Jadi tingkat keberhasilan anak yang didapat mencapai target ialah, 72,56% Berkembang Sesuai Harapan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak. Perbedaannya yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya focus pada perkembangan bicara dengan metode pembelajaran Montessori.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Widdia Wati	<i>Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendikia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang penggunaan metode boneka tangan.	Perbedaan peneliti lebih fokus pada perkembangan bahasa anak, berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak.
2.	Srilis Wijayanti	<i>Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas pada Kelompok B di Tk Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara pada anak	perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada perkembangan bicara dengan wayang kertas, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan di laksanakan di kota Kediri
3.	Sri Safanganti	<i>Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK Aba Baraha</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak.	Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada kemampuan

		<i>Galur Kulon Progo</i>		bicara anak dengan pengenalan media gambar berseri, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Sleman.
4.	Mujiati	<i>Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan Lepas Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa'adah Palangkaraya</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak dan menggunakan penelitian kualitatif	perbedaannya peneliti lebih foks pada perkembangan bahasa anak, berbeda pada tempat penelitian dilakukan di Palangkaraya.
5.	Ratri Malinda	<i>Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Pembelajaran Montessori Kelompok A di TK Pertiwi Garing</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak	Perbedaannya yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya focus pada perkembangan bicara dengan metode pembelajaran Montessori.

Sumber: Diolah dari sumber penelitian terdahulu

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, focus penelitian memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan media

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Boneka Tangan dengan metode bercerita. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karenanya, peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicar Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022-2023”

B. Kajian teori

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Anak adalah makhluk peniru (imitator), ia mencontoh orang lain di sepanjang kehidupannya. Tatkala masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain itu amat kuat. Kemampuan imitasi anak menjadi modal penting dalam perkembangan bahasanya. Anak senang meniru bunyi-bunyi tertentu ataupun ucapan orang-orang disekitarnya. Kemampuan bahasa bahasa ucap anak juga cukup berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena pada anak mengucapkan sesuatu anak melakukan aktivitas mental berupa mengingat, mengenal dan menyampaikan/mengucpkan dengan bentuk verbal yang diekspresikan dalam aktivitas gerak motorik kasar/halus, yang secara kasat mata itu merupakan sesuatu yang sangat kompleks²¹

Menurut Yudha M.Saputra dalam Wijayanti Emi keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motoric, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan efektif. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu

— digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ El Fiah Rifdah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali pers, 2019)h. 166

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Hal ini sejalan dengan Bromley dalam Astuti menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) mampu ekspresif (menyatakan)²². Senada dengan hal tersebut, Hurlock mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud berbicara merupakan keterampilan mental-motorik²³.

Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang di hasilkan. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. Kriteria itu adalah pertama, anak harus mengetahui arti yang kata yang digunakannya dan mengkaitkannya

²² Skripsi Rizkie Restuningtiyas, *Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017)

²³ Harlock, E. B. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Agus Dharma) (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 176

dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang digunakannya.

Linguis dalam tarigan menyatakan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Tarigan mendefinisikan berbicara dengan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan pengungkapan informasi yang lebih baik pada pihak. Umumnya sang anak mempergunakan/meniru bahasa yang didengarnya.²⁴

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunkana secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

²⁴ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), h.5

b. Tahap perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Anak usia dini, khususnya anak 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, Tanya dan perintah.²⁵

Perkembangan bicara anak prasekolah disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah. Perkembangan bicara anak prasekolah itu sendiri meliputi tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahap penamaan yaitu anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan belum mampu untuk memaknainya. Tahap selanjutnya adalah tahap telegrafis yaitu anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang dinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Jika dalam tahap penamaan anak

²⁵ Azlin Atika Putri, "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwi Pribadi Setda Provinsi Riau" (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2, No 2, April 2018). hlm. 115.

hanya mengucapkan urutan kata tanpa mengetahui maknanya. Sedangkan tahap transformasi yaitu anak sudah mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya dalam berbagai jenis kalimat. Jadi anak sudah mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk urutan kata atau kalimat.

Tahap perkembangan menurut hartati tahapan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun kemampuan anak sudah sampai pada tingkat dapat berbicara dengan kalimat sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami, dapat menggunakan kata sambung, dapat mengajukan banyak pertanyaan, dapat menggunakan dan menjawab beberapa kata Tanya dan mampu menyusun kalimat sederhana²⁶.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan bahasa termasuk bicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Chomsky berpendapat bahwa manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa (*language acquisitic device* atau *LAD*) yakni suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan sematik.²⁷

²⁶ Zukhoiriya, "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur" (Kemampuan Berbicara, Volum 11 No 1 Tahun 2016). <http://jurnal.uinkhas.ac.id> digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Santrock, J.W. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti,

Senada dengan hal tersebut, Sunarto dan Agung Hartono yang menguraikan bahwa terdapat lima factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik

Dimaksud kondisi fisik yaitu kondisi kesehatan anak, seseorang yang cacat yang mengganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentunya akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

2) Umur Anak.

Yaitu factor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.

3) Kecerdasan.

Yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motoric yang baik. Kemampuan motoric seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.

5) Status social ekonomi.

Status social ekonomi keluarga yang berstatus social ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.²⁸

d. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Bicara

Aspek-aspek berbicara sangat mempengaruhi kemampuan seorang anak untuk menyampaikan gagasan dan pendapat serta dapat memahami kata yang diucapkan maka dari itu ketika anak mampu menguasai berbagai aspek berbicara, maka dengan mudah anak mengembangkan keterampilan bicaranya.

Kemampuan yang dikembangkan dalam berbicara menurut Hurlock pada masa awal kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Pengucapan kata-kata, anak sulit belajar mengucapkan buyi tertentu dan kombinasi bunyi.
- b. Menambah kosa kata, kosa kata anak meningkat pesat ketika belajar kata-kata baru dan arti baru untuk kata lama.
- c. Membentuk kalimat, kalimat biasanya terdiri dari tiga atau empat kata, hal ini sudah mulai disusun anak pada usia dua atau tiga tahun. Kalimat ini banyak tidak lengkap terutama dari kata benda dan kata kerja, kata depan dan kata penghubung²⁹

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dikatakan meningkat apabila dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; pengucapan

²⁸ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2016)

²⁹ Riska Sulistyawati dan Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book" *Jurnal Audhi*, Vol.2 No. 2 (Januari 2020): hlm. 71

suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas; anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

e. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik. Model benda nyata yang digunakan untuk mengurangi keabstrakan materi bercerita.

Perbedaan media dengan alat peraga terletak pada fungsinya dan bukan pada substansinya. Suatu sumber belajar disebut alat peraga bila hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran saja, dan sumber belajardisebut media bila merupakan bagian integral dari seluruh proses atau kegiatan.

Dari uraian-uraian diatas jelslah bahwa pengertian alat peraga pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasan, perhatian, keterampilan dan kemauan siswa. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar siswa. Melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Fungsi utama alat peraga itu sendiri adalah untuk memperjelas

keabstrakan konsep yang diberikan oleh guru agar siswa mampu

menangkap arti dari konsep abstrak tersebut dengan lebih mudah.

Belajar siswa akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi siswa belajar, bahkan untuk pendidik, misalnya: pengajaran supaya menarik, sikap guru yang ramah, suasana sekolah bagi guru menyenangkan, ada imbalan bagi guru yang berprestasi, dan lain-lain, yang semuanya tadi akan berakibat mutunya penyelenggara pendidikan dan menghasilkan anak didik yang diharapkan.³⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Adha dkk, alat peraga adalah satu di antara beberapa cara untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran.³¹

Azhar Arsyad juga mengungkapkan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang difunakan untuk memperagakan materi pelajaran.

2. Alat Peraga Boneka Tangan

Alat Peraga boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Alat peraga boneka tangan yang lebih memberikan penekanan pada keaktifan peserta didik, menciptakan suasana dan keterampilan baru saat pembelajaran.

³⁰ Mufti Siroj Juli, *Belajar Menyenangkan Menggunakan Alat Peraga* (Jawa Tengah: Artikel, 2 Juli 2021)

³¹ Adha S., dkk *Penggunaan garis Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas V.a Sd Inpres 031 Besuki* (Elementary School of Education E-Journal: 2014)

Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan sebagai pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.³²

Menurut Salsabila belajar dengan melihat (visual) dan mendengar (audio) memakai boneka tangan akan sangat membantu perkembangan anak. Orang tua bisa membuat media ini sendiri dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dan harga yang murah. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.³³

Boneka tangan merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 Tahun. Piaget dalam Slamet Suyanto, menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa praoperasional³⁴. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang kongkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalis bercerita. Tokoh-tokoh yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.³⁵

³² Skripsi Widdia Wati, *Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

³³ Lilis Madyawati, *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017),h.184-186

³⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , (Yogyakarta: Hikayat Publishing.2015), h. 53

³⁵ Tadzkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2016), h. 147

Lilis Madyawati, Menyatakan bahwa boneka tangan memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak ke dalam cerita yang disampaikan, melatih kemampuan menyimak anak, meningkatkan daya imajinasi anak, meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran dan memotivasi anak agar mau tampil di depan guru dan teman-temannya.³⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang kongkret.

3. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hods*” artinya cara, jalan, alat atau gaya.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencaai maksudnya.³⁸ bila dihubungkan dengan pendidikan langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Jadi Metode adalah

³⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017),h.186-187

³⁷ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),h.97

³⁸ Peter Salim, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Modern English,2018),h. 1126

cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris⁴⁰

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah merupakan alat atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tentu agar situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik dengan metode bercerita dimana metode ini sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak khususnya di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jembe

³⁹ Zulkifli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2019),h.6

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2016),h.34

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴¹

Bila isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan anak taman kanak-kanak maka mereka dapat memahami isi cerita itu. Mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Berikut merupakan pengertian metode bercerita menurut pakar adalah sebagai berikut:

Tarigan menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.⁴²

Moechlisatoen kegiatan bercerita merupakan salah satu cara

⁴¹ Umayah, *Menanamkan Moral dan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*. (Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Atfal. Volum 1 No 1 Tahun 2016).hlm.100

⁴² Dwi Marliawita, *Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Tahun 2015).hlm.3

yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman lebih baik dan melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan.⁴³

Yaumi bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para pakar diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah cara tutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah: melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab dalam kelas.

b. Teknik Metode Bercerita

Ada beberapa macam tehknik bercerita yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Guru dapat membaca langsung dari buku
- 2) Menggunakan ilustrasi dari buku gambar
- 3) Bererita dengan menggunakan boneka
- 4) Bercerita sambil menggunakan jari-jari tangan.⁴⁵

⁴³ Komang Aggreyani. Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. (E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganessa Volume 3 No 1 Tahun 2015).hlm.2

⁴⁴ Komang Aggreyani. Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. (E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganessa Volume 3 No 1 Tahun 2015).hlm.2

⁴⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran*

Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lainnya, boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk anak usia dini yaitu harus memperhatikan isi cerita terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami cerita tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Menggunakan Boneka tangan

Menurut Dhieni metode bercerita memiliki kelemahan dan kelebihan yaitu: kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangan metode bercerita sebagai berikut:

- a. Anak didik menjadi pasif
- b. Lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- c. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
- d. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan.
- e. Pokok isi cerita, cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajian tidak menarik.⁴⁶

d. Langkah-langkah Metode Bercerita

Menurut Dhieni ada 7 langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu sebagai berikut:

- a. Anak mengatur posisi duduknya
- b. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga
- c. Anak bermotivasi untuk mendengarkan cerita
- d. Anak diberi kesempatan untuk membri judul cerita
- e. Mendengarkan judul cerita
- f. Anak mendengarkan cerita guru sambil memperhatikan gambar yang guru perlihatkan
- g. Setelah selesai bercerita anak memberikan kesimpulan isi cerita
Guru melengkapi kesimpulan tetang isi cerita dari anak.⁴⁷

e. Tujuan Metode Bercerita

⁴⁶ Marlen Tepoeiory. *Penerapan Metode Bercerita Mneggunakan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok B Semester II. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2, No 1 Tahun 2014). hlm.3* digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Untung Nopriansah, *ibid*, h.34

Tujuan metode bercerita menurut Gunarti sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, listening, kemampuan dalam berbicara, speaking serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi secara simbolik.
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar salah atau konsep ketuhanan.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.⁴⁸

⁴⁸ Marlen Tehupeiorry. *Penerapan Metode Bercerita Mnegunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok B Semester II.* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 No 1 Tahun 2014).hlm.3

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian, metode yang dimaksud ini adalah metode yang lebih bersifat praktis dan aplikasi.⁴⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam, penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.⁵⁰ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dan peneliti perlu untuk menggunakan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas utuuh dan nyata.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk

⁴⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016)

⁵⁰ Yoni Ardianto, *Memahami Metode Kualitatif*, (Jakarta: Knpedia, 2020) s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 59

mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD ASTER 51, tepatnya di Jl. Harsoyo, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵²

Subjek dalam penelitian ini adalah 9 anak POS PAUD Aster 51 dengan usia 4-5 tahun, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.⁵³

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses

⁵² *Ibid*, 46. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

biologis dan psikologis⁵⁴. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar.

Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara menggunakan media boneka tangan pada kelompok A. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru (guru kelompok A) melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.⁵⁵

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

⁵⁵ Yusuf, *Metode Penelitian*, 372. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 100.

Wawancara pada penelitian ini adalah kepada kepala Pos PAUD Aster 51 dan guru kelas untuk mendapatkan data tentang: Upaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis⁵⁷. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ Yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Dokumen dokumen sebagai berikut:

- a. Foto atau dokumen yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak, misalnya RPPH dan Penilaian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.201

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 391.

interaktif. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut.⁵⁹

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah unruk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisaian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu daam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

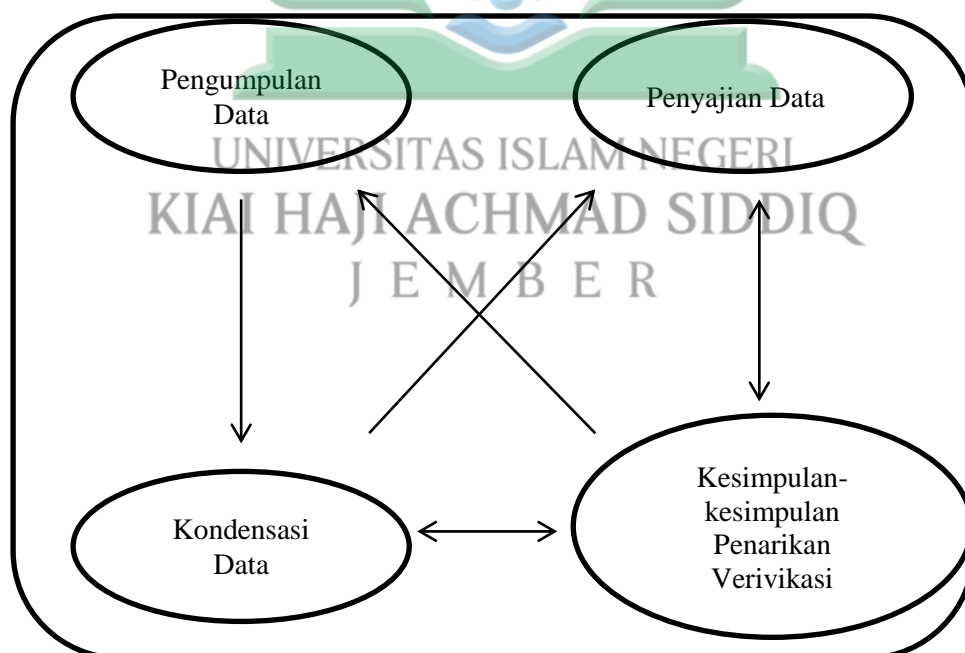
Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Setelah melakukan tinjauan awal, kami menemukan bahwa metode

⁵⁹ Januar Mahardani Ardhana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka,2022)

kami untuk mengabstraksi informasi terkait analisis data- mendokumentasikan label yang diterapkan peneliti pada metode analitik- memberikan sedikit penjelasan tentang detail konkrit dari proses analitik mereka. Hasilnya, kami melakukan tinjauan putaran kedua yang berfokus pada bagaimana pendekatan dan teknik analitik diterapkan. Secara khusus, kami menilai persiapan dan pengelolaan data, pendekatan terhadap pengkodean data, lintasan analitik, metode untuk menilai kredibilitas dan kepercayaan, serta pendekatan terhadap reflektivitas.

Tabel 3.1
Gambar analisis data model Miles, Huberman dan Saldana
(Miles, Huberman dan Saldana, 2014)



Letak perbedaa antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi data. triangulasi data merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.⁶¹ Tujuannya adalah untuk menguj kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan melalui metode bercerita pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember tahun pelajaran 2022/2023.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, 331

⁶¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang:Media Nusa Creative, 2016), 225-226

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah dan Wali Kelas A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan di lapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui observasi

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini. Maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil Pos PAUD Aster 51

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : POS PAUD ASSTER 51 |
| b. Alamat /desa | : Jl. Harsoyo No.63 Wonosari Mangli |
| Kecamatan | : Kaliwates |
| Kabupaten | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68136 |
| No. Telepon | : 082132757574 |
| c. Status Lembaga | : Swasta |
| d. No SK Kelembagaan | : 503/A.1/PAUD.P/0202/35.09.325/2021 |
| e. NPSN | : 69777368 |
| f. Tahun didirikan/beroperasi | : 2021 |
| g. Status Tanah | : Yayasan |
| h. Luas Tanah | : 140 m ² |
| i. Nama Kepala Sekolah | : Nurul Ainiah,S.Pd.IS |

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

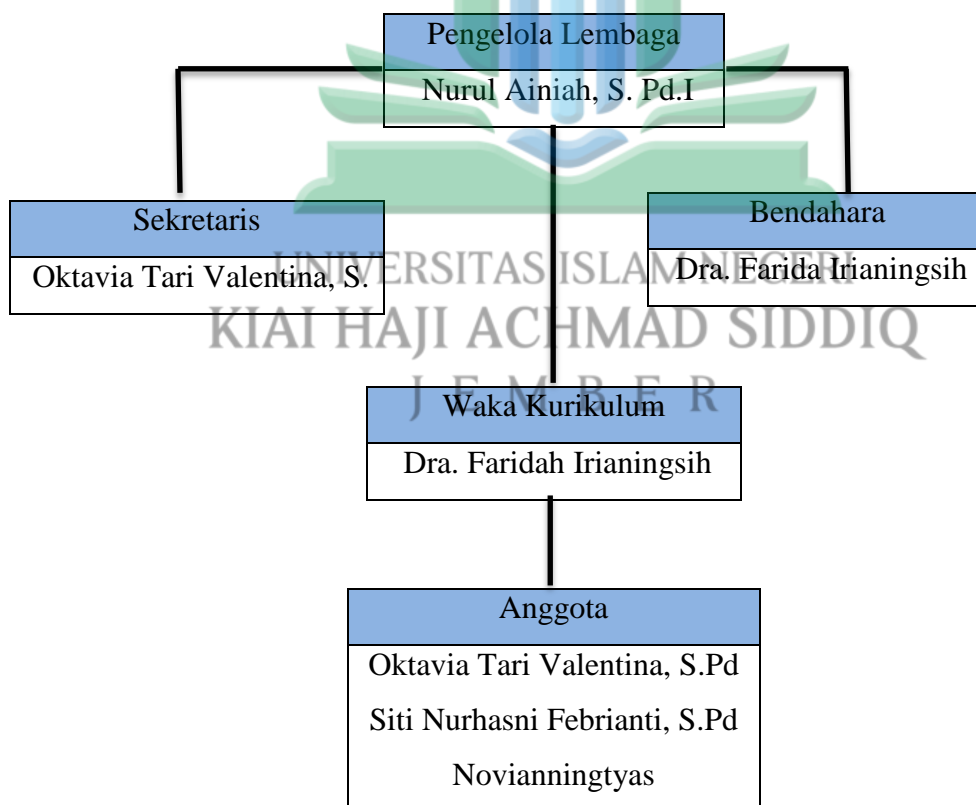
- j. No. SK Kepala Sekolah :
- k. Masa Kerja Kepala Sekolah
2. Visi dan Misi Pos PAUD Aster 51

Visi : Mencetak generasi yang sehat cerdas dan berakhlak mulia

Misi: Mencetak sejak dini sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



4. Data Jumlah Siswa Pos PAUD Ater 51

Adapun data jumlah siswa-siswi Pos PAUD Aster 51 Mangli

Kecamatan Kaliwates Kabupaen Jember adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik Pos PAUD Aster 51
Periode 2022/2023

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Kelas A	3	6	9
Kelas B	7	9	16
Kelas KB	6	4	10
JUMLAH	16	19	35

5. Data Guru Pos Paud Aster 51

Adapun data guru Pos PAUD Aster 51 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Guru Pos PAUD Aster 51
Tahun 2022/2023

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Nurul Ainiah	P	Lumajang, 14-04-1961		Kepala Sekolah
2.	Faridah Irianingsih	P	Jember, 09-08-1963		Guru
3.	Siti Nurhasni Febrianti	P	Jember, 28-2-1983		Guru
4.	Oktavia Tari Valentina	P	Jember, 24-10-1989		Guru

6. Sarana Prasarana di Pos PAUD Aster 51

Adapun sarana prasarana di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan

Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data gedung Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Bermain	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Toilet	2	Baik
6.	Gudang	1	Baik

Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran Pos PAUD Aster 51 Mangli
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	42	Baik
2.	Papan Tulis	3	Baik
3.	Tempat Sampah	3	Baik
4.	Jam Dinding	3	Baik
5.	Rak Buku	3	Baik
6.	Simbol Kenegaraan	3	Baik
7.	Lemari	3	Baik
8.	Bell Sekolah	1	Baik
9.	Kipas Angin	3	Baik
10.	Wastafel	4	Baik
11.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
12.	Alat Pengukur Berat Badan	1	Baik
13.	Sound System	2	Baik
14.	Karpet	3	Baik
15.	Print	1	Baik

B. Penyajian Data Analisis

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023 sampai Juni 2023 di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember. Jumlah peserta didik berjumlah 9 anak, yaitu 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat diidentifikasi bahwa kognitif pada anak berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, yang mana data didapatkan oleh digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai Teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini bermula dari observasi di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan pada anak kelompok A. Berdasarkan pengalaman observasi di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember menunjukkan bahwa rangsangan bagi kemampuan berbicara anak masih kurang memadai dan kurang menggali potensi kemampuan berbicara anak. Permasalahan yang lebih spesifik di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember adalah perkembangan berbicara anak Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember adalah pengucapan. Masih terdapat beberapa anak yang belum jelas pengucapannya dan sering menghilangkan huruf seperti “nana” untuk “celana”, “pis” untuk “pipis”, “aju” untuk kata “baju”. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orangtua, dimana dalam fase meniru anak mendengarkan ucapan yang pertama kali diucapkan oleh orangtua tanpa membenarkan kata yang seharusnya, sehingga menjadikan kebiasaan pengucapan kata yang diucapkan oleh anak.

Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas A tentang bagaimana perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan kemudian di analisis dengan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas kelompok A dan diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video dan data-data yang terdapat di Pos PAUD Aster 51. Dapat disimpulkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada observasi, wawancara, dan dokumen diperoleh data berupa hasil Upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bertujuan untuk mengetahui hasil dari Upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan pada kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Media Boneka Tangan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A di Pos Paud Aster 51

Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui bagaimana penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Jember.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A yaitu pendidik mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai⁶². Penerapan kelas tersebut bertujuan supaya dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas belajar, membina dan membimbing sesuai dengan sifat-sifat individunya. Seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶² Observasi Pos PAUD Aster 51, 4 Mei 2023

yang dikemukakan oleh Ibu Yanti selaku guru kelas di Pos PAUD Aster

51 Mangli Jember :

“Sebelum melaksanakan atau menerapkan pembelajaran tersebut, saya sebagai pendidik yang pertama yaitu mengondisikan kelas terlebih dahulu mbak, kemudian menyiapkan tema, menyiapkan alat dan bahannya apa. Setelah itu kita juga menyiapkan lembar kerja. Jadi kita tahu apa yang barusan kita ceritakan lewat boneka tangan itu anak mampu memahami apa tidak. Misalnya kita menyuruh mewarnai hewan mana yang baik seperti yang diceritakan tadi, dengan itu anak-anak tidak lupa dengan apa yang barusan kita ceritakan”⁶³



Gambar 4.1
Pendidik menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai

Selain mengondisikan kelas guru juga mempersiapkan alat peraga untuk bercerita yang sesuai dengan tema yang akan diceritakan. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Ibu Nurul selaku kepala sekolah Pos PAUD aster 51 Mangli Jember.

“penggunaan media dalam pembelajaran paud melalui metode bercerita tidak hanya dengan menggunakan boneka tangan saja, tentunya ada beberapa alat peraga lain yang mampu membantu meningkatkan kemampuan bahasa atau berbicara anak seperti menggunakan buku cerita bergambar, boneka jari, kartu cerita dan lain-lain, misalnya menggunakan boneka yang berkarakter misalnya binatang peliharaan, binatang buas, buah-buahan maupun sayuran.”⁶⁴

⁶³ Bu Siti Nurhasni Febrianti, Diwawancarai Oleh penulis, 4 Mei 2023 khas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Bu Nurul Humaidi, Diwawancarai Oleh penulis, 4 Mei 2023



Gambar 4.2
Media Boneka Tangan



Gambar 4.3
Pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan secara seimbang supaya memperoleh perkembangan yang optimal. Untuk kegiatan bercerita yang menyenangkan bagi anak pendidik menyiapkan tema sebelum kegiatan bercerita dimulai karena penentuan tema sangatlah penting dan tema inilah yang akan digunakan untuk membangun sebuah cerita. Jika tema tidak ada maka cerita tidak akan tersusun dengan baik dan cenderung akan

berantakan. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Ibu
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yanti selaku guru kelas Pos PAUD aster 51 Mangli Jember.

“untuk tema tentunya kita harus menyesuaikan mbak, kalau tidak disesuaikan dengan tema nanti kita juga bingung apa yang mau kita ceritakan untuk anak-anak. Tapi kalau sesuai dengan tema jadi kita tahu apa yang akan kita ceritakan. Misalnya tema hari ini tentang Negara ku nah, kita ambil cerita tentang anak-anak yang sedang melaksanakan upacara dengan menceritakan sikap saat mengikuti itu seperti apa contohnya sikap siap atau sibuk sendiri, rame sendiri, atau yang masih banyak gerak gitu mbak”⁶⁵

Setelah melakukan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan tadi guru melakukan kegiatan evaluasi, yang mana dari kegiatan evaluasi tersebut guru mampu mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh ibu yanti selaku guru kelas kelompok A di Pos PAUD Aster 51.

“setelah pembelajaran tersebut kita melakukan evaluasi, kalo tidak dilakukan evaluasi kita tidak tahu apakah peserta didik sudah memahami atau belum. Misalnya, evaluasinya tanya jawab, bisa juga melalui lembar kerja, atau menyuruh anak untuk menceritakan kembali apa yang barusan bu guru ceritakan.”

Hasil wawancara dari wali kelas kelompok A diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam evaluasi peneliti melihat pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menceritakan ulang pembelajaran apa yang dapat di petik dari bercerita yang sudah di ceritakan oleh pendidik.

⁶⁵ Bu Siti Nurhasni Febrianti, Diwawancarai Oleh penulis, 4 Mei 2023



Gambar 4.4
Pendidik melakukan evaluasi

2. Apakah Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Mampu Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Pos PAUD Aster 51

Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui Apakah media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Jember. Didalam pembelajaran untuk mengembangkan berbicara anak ada berbagai macam kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, bermain kartu. Hal ini di nyatakan oleh Ibu Yanti selaku guru kelas kelompok A di Pos PAUD Aster 51.

“di lembaga ini selain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa anak ada beberapa kegiatan juga yang biasa kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau bahasa anak mbak yaitu melalui bermain peran, bermain jual-jualan, kemudian mengenalkan bahasa itu lewat menebali huruf”⁶⁶

Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan

⁶⁶ Ibu Siti Nurhasni, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 mei 2023

ingin mencoba menggunakan media tersebut karena anak akan merasa senang, tertarik dan lebih aktif dalam berbahasa

Hal ini senada dengan pernyataan dari ibu Nurul selaku kepala sekolah di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

“menurut saya banyak perannya, soalnya anak belajar bahasa lewat mendongeng itu sedikit banyak mereka biasa menirukan bahasa yang kita sampaikan, anak-anak juga mampu mendapatkan banyak kosa kata dari kita ketika bercerita, soalnya dulu banyak anak yang masih kurang dalam berbicara mungkin karena kurang stimulus dari orangtuanya. Ketika anak bermain boneka tangan secara tidak langsung aspek bahasa anak terlatih. Karena anak mempunyai imajinasi yang sangat luas, biasanya anak sering ngomong sendiri ketika bermain boneka”⁶⁷

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan juga wali kelas A diatas diketahui bahwa dengan menggunakan media boneka tangan anak merasa senang dan lebih tertarik sehingga anak cepat menampung banyak kosa kata dan bahasa yang diucapkan oleh pendidik ketika bercerita.

Hasil evaluasi peningkatan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Mendeskripsikan penerapan penggunaan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru menyiapkan tema bercerita dan menyiapkan alat peraga untuk melakukan kegiatan bercerita

⁶⁷ Ibu Nurul Humaidi, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2023

	Jember.	
2.	Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A menggunakan media boneka tangan di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan 51 Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan media boneka tangan sebagai alat peraga untuk bercerita 2. Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan bercerita dengan menggunakan lembar kerja atau menyuruh anak mengulang cerita.

Sumber: Data hasil temuan penelitian

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan penggunaan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A

Dari data yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dokumentasi bahwa penggunaan media boneka tangan dengan metode bercerita sudah dikembangkan di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember. Hal ini terlihat ketika wawancara bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak salah satunya menggunakan media boneka tangan. Dengan menggunakan media boneka tangan ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mampu menambah kosa kata dalam menyusun sebuah

kalimat. Boneka tangan banyak digunakan untuk bermain peran sandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka sehingga boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Dalam penerapan penggunaan media boneka tangan ini guru harus menyiapkan segala sesuatu seperti media pembelajaran berupa media boneka tangan sebagai penunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Sebelum kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas karena suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar anak.

Kemudian guru menyiapkan tema yang sesuai untuk anak, tema yang dipilih harus mampu menarik minat belajar anak. Anak-anak usia dini biasanya menyukai tema tentang hewan, tanaman, luar angkasa, kendaraan dan lain-lain. Anak menyukai tema tersebut karena ketika mereka pergi ke kebun binatang mereka akan lihat aneka hewan begitu juga dengan tema-tema yang lainnya. Dengan memasukan materi dongeng yang erat kaitannya dengan kehidupan anak, anak akan semakin mudah memahami materi dongeng yang kita tulis.

Penggunaan alat permainan boneka tangan dalam bercerita merupakan perpaduan dan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penguatan kemampuan berbahasa. Prihanjani menyatakan lebih mudah menggambarkan kisah yang dituturkan dari awal hingga akhir dengan

memanfaatkan alat permainan boneka tangan. Anak-anak dapat mengkomunikasikan cerita dengan lebih lancar melalui alat permainan boneka tangan tanpa perlu berteriak karena ada demonstrasi.⁶⁸

2. Meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok A

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember sangat bagus di terapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan berbicara anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, oikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi atau mereview cerita yang telah disampaikan tadi. Evaluasi tersebut menggunakan lembar kerja atau menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Pentingnya melakukan

⁶⁸ Muhih, *Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan*, s.ac.id (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, Juli 2022)

evaluasi setelah pembelajaran supaya pendidik tahu perkembangan anak, baik perkembangan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan melakukan evaluasi pendidik mengetahui kesulitan belajar anak, dalam aspek-aspek apa saja anak mengalami kesulitan belajar, sehingga dengan cepat diketahui cara penyelesaiannya.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Leli Halimah dalam Skripsi Zaimatus Syahria yang mengatakan evaluasi formatif bertujuan untuk menilai keberhasilan program terutama dilihat dari kemajuan dalam keberhasilan belajar dan perkembangan anak, sebagai dasar umpan baik bagi pendidik, orang tua, dan administrator, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan program dan memberikan penilaian apakah program tersebut dapat terus dilanjutkan.⁶⁹

Tabel 4.7
Data Pra Observasi Perkembangan Berbicara Kelompok A
Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan															
		Mengerti cerita yang dibacakan				Mengetahui pembendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb)				Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diceritakan				Menyimak ketika guru sedang bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Zahid		√					√			√				√		
2.	Azka				√		√					√				√	
3.	Syifa		√					√			√				√		
4.	Nindy		√					√			√				√		
5.	Aura		√				√				√				√		
6.	Annisa		√					√				√				√	
7.	ElGhifari		√				√				√				√		
8.	Azmi			√				√				√			√		
9.	Vania		√				√				√					√	

Sumber: Data Pra Observasi Perkembangan Berbicara Kelompok A

⁶⁹ Zaimatus Syahria, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, 35-36

Tabel 4.8
Hasil Laporan Perkembangan Kemampuan Berbicara Peserta Didik di
Kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan															
		Mengerti cerita yang dibacakan				Mengenal pembendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb)				Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diceritakan				Menyimak ketika guru sedang bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Zahid			√				√			√					√	
2.	Azka				√			√				√				√	
3.	Syifa			√				√			√				√		
4.	Nindy			√				√			√				√		
5.	Aura				√			√				√				√	
6.	Annisa				√			√				√			√		
7.	ElGhifari			√				√			√					√	
8.	Azmi				√			√				√				√	
9.	Vania			√				√			√					√	

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Berbicara Kelompok A

Berdasarkan jumlah 9 anak dalam satu kelas terdapat lima anak yang pencapaian perkembangannya berkembang sesuai harapan dan empat anak yang sudah berkembang sangat baik, dapat dilihat dari tabel pra observasi dan hasil setelah observasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari tingkat MB (mulai berkembang) menjadi BSB (berkembang sangat baik).

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa bercerita dengan menggunakan media boneka tangan anak-anak menjadi lebih tertarik dan senang memainkannya. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak belajar mengenai keterampilan berbicara serta anak mampu menyampaikan ide pikiran dan gagasan seperti anak mempunyai imajinasi atau cerita tersendiri sehingga ia memainkan kedua boneka tangan tersebut dengan suara dan ekspresi yang berbeda, ia juga mampu menyampaikan

perasaan seperti menangis, bahagia, sedih, takut dan lain-lain. Oleh karena itu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain bagi anak sangat penting diperhatikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan penggunaan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember tahun pelajaran 2022/2023 dapat dikembangkan dengan baik dalam penerapan penggunaan media boneka tangan ini guru harus menyiapkan segala sesuatu seperti media pembelajaran berupa media boneka tangan sebagai penunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Sebelum kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas karena suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar anak.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember tahun pelajaran 2022/2023 sangat bagus diterapkan karena boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan berbicara anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Setelah pembelajaran tersebut pendidik melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat kesulitan anak serta untuk menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember metode ini sudah bagus diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran tergantung kereaktifan guru untuk menginovasikan lagi media boneka tangan berbantuan metode *make a macht* ini di kelas agar setiap pembelajaran menjadi lebih menarik lagi.
2. Kepada guru kelas kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pembelajaran serta lebih memahami pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan.
3. Untuk orang tua hendaknya selalu memberikan stimulus kepada anak supaya perkembangan aspek terpenuhi salah satunya aspek bahasa. Orang tua juga harus lebih sabar dalam membimbing dan memberi contoh kepada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016),
- Apipah Sriwahyuni. *6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kompasiana) September 23 2022.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Perasada,2016), h. 15
- Azlin Atika Putri, “*Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau*”. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volum 1, No 2, April 2018).
- Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h. 71
- Djoko Adi Walujo, *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: Prenadamedia Group, 2017)
- Dwi Marliawita. *Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Tahun 2015).hlm.3
- Eni Jubaedah. *Pengembangan Bhasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2018),
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 2016),h.97
- Harlock, E. B. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). (Jakarta : Erlangga, 2017), h. 176
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013)
- Julia Maria van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara Abak Berbakat dnegan Disinkronitas Perkembangan : Memahami dan mengasuhnya membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar* Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP,2015
- Komang Aggreyani. *Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. (E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganessa Volume 3 No 1 Tahun 2015).hlm.2

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17.
- Lilis Madyawati, *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017),h.184-186
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 100.
- Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Diva Press, 2014
- Miles & Huberman, *Analisis Data Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta Volume II)
- Muhammad bin Isa at Tirmidzi, *Sunan at Tirmidzi*, (Maktabah Syamilah), (t.t: Buku Kita, 2020) versi 1, jilid 10, h.147
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016)
- Mujiati, “*Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan Lepasn Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa’adah Palangkaraya*” (Palangkaraya : Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020)
- Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2015)
- Peter Salim, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Modern English,2018)
- Ratri Melinda, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Pembelajaran Montessori Kelompok A di TK Pertiwi Garing*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.2021)
- Rita Kurnia.. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2016)
- Riska Sulistyawati dan Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book” *Jurnal Audhi*, Vol.2 No. 2 (Januari 2020): hlm. 71
- Sabtrock, J.W. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa : Mila Rahmawati & Anna Kuswanti).(Jakarta: Erlangga, 2015)
- Skripsi Rizkie Restuningtiyas, *Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017)

- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 53
- Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan*. (Lombok: Holistika, 2014),
- Sri Safanganti. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK Aba Baraha Galur Kulon Progo*, (Sleman : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Srilis Wijayanti 2016 “*Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas pada Kelompok B di Tk Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*” (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.201
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016)
- Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : CV Angkasa, 2015), h.3
- Tadzkirotun Musfiroh. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2016), h. 147
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.
- Umar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 103
- Umayah, *Menanamkan Moral dan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*. (Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Atfal. Volum 1 No 1 Tahun 2016). hlm.100
- Waludjo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group
- Widdia Wati, *Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendikia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

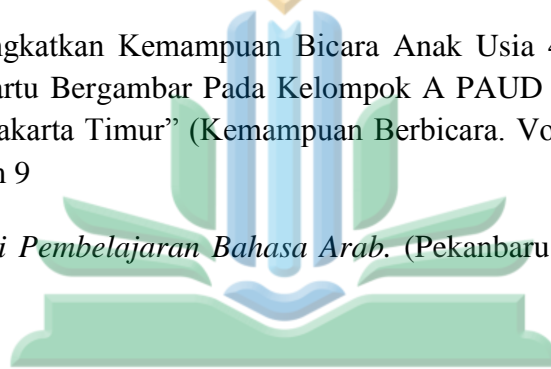
Yoni Ardianto, *Memahami Metode Kualitatif*, (Jakarta: Knpedia, 2020)

Yudha M Saputra, & Rudyanto.. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 7

Zaimatus Syahria, “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*”, 35-36

Zukhoiriya, “*Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur*” (Kemampuan Berbicara. Volum 1 No 1 Tahun 2016).hlm 9

Zulkifli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2019),



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Afidah
Nim : T20195040
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 September 2023
Saya yang menyatakan



Hidayatul Afidah
NIM : T20195040

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
UPAYA MNINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN MELALUI METODE BERCERTA PADA ANAK KELOMPOK A DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI JEMBER	1. Penerapan media boneka tangan melalui metode bercerita 2. Meningkatkan kemampuan bicara	1. Bercerita dengan media boneka tangan 2. Kemampuan berbicara	a. Menyimak perkataan guru/orang lain b. Mengerti cerita yang dibacakan c. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) d. Mnceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar e. Memperkaya perbendaharan kata	1. Informasi a. Kepala Pos PAUD ASTER 51 b. Guru Pos PAUD ASTER 51 2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif: a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode	1. Bagaimana penerapan bermain boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada anak Kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember? 2. Apakah media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember?

Data Pra Observasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Melalui Metode Bercerita di Kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Anak	Hasil Pengamatan Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan															
		Mengerti cerita yang dibacakan				Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)				Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah di ceritakan				Menyimak ketika guru sedang bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Zahid		√					√			√				√		
2.	Azka				√		√					√				√	
3.	Syifa		√					√			√				√		
4.	Nindy		√					√			√				√		
5.	Aura		√				√				√				√		
6.	Annisa		√					√				√				√	
7.	El ghifari		√				√				√				√		
8.	Azmi			√				√				√			√		
9.	vania		√				√				√				√		

Keterangan :

- Belum Berkembang (BB): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru.
- Mulai Berkembang (MB) bila anak melakukannya masih dingatkan atau dibantu oleh guru.
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
- Berkembang Sangat Baik (BSB) bila anak sudah memenuhi indikator

Hasil laporan Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Melalui Metode Bercerita di Kelompok A Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Anak	Hasil Pengamatan Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan															
		Mengerti cerita yang dibacakan				Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)				Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah di ceritakan				Menyimak ketika guru sedang bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Zahid			√				√				√				√	
2.	Azka				√				√			√				√	
3.	Syifa			√				√				√			√		
4.	Nindy			√				√				√			√		
5.	Aura				√			√				√				√	
6.	Annisa				√			√				√			√		
7.	El ghifari			√				√				√				√	
8.	Azmi				√			√				√				√	
9.	vania			√				√				√				√	

Keterangan :

- a. Belum Berkembang (BB): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru.
- b. Mulai Berkembang (MB) bila anak melakukannya masih dingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) bila anak sudah memenuhi indikator

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Mendeskripsikan penerapan penggunaan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh bunda sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka tangan? b. Apakah materi bercerita disesuaikan dengan tema pembelajaran? c. Apakah bunda melakukan evaluasi pada anak setelah pembelajaran tersebut? 	Wawan cara kepada guru kelas kelompok A dan kepala sekolah Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember
2.	Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A menggunakan media boneka tangan di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana menurut bunda tentang pelaksanaan media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dg metode bercerita yang dilakukan di lembaga Pos PAUD Aster 51 ini? b. Apakah menurut bunda bercerita menggunakan media boneka tangan ini efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak? 	Wawan cara kepada guru kelas kelompok A dan kepala sekolah Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
POS PAUD ASTER 51

Kelompok Usia : A 3- 4Tahun
Semester/Minggu : II/XX
Tema/SubTema : Negaraku/Tolong Menolong
Hari/tanggal : Senin, 5 Juni 2023



KD Yang dicapai:

- 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup sehat
- 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar(mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 3.8. Mengenal lingkungan alam(hewan,tanaman,cuaca,tanah, air,batu-batuan dll)
- 3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
- 4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita,gerak tubuh,ditentang lingkungan alam(hewan,tanaman,cuaca,tanah,air,batu-batuan dll)
- 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Metode Pembelajaran:

1. Bercerita
2. Bercakap-cakap
3. Tanya Jawab
4. Pemberian tugas
5. Unjuk Kerja

Materi dalam kegiatan

1. Bercakap – cakap tentang binatang
2. Tanya Jawab tentang bagaimana kejadian dari cerita “Tolong Menolong”
3. Menceritakan kembali cerita yang telah di sampaikan oleh guru
4. Menghitung jumlah buah dan mewarnai .

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan bercakap – cakap anak dapat menyebutkan kembali tentang Binatang

2. Melalui kegiatan tanya Jawab tentang bagaimana kisah cerita “Tolong Menolong” anak mampu melatih kemampuan berbicara dan bahasanya serta menambah kosa kata
3. Melalui kegiatan bercerita ulang anak mampu melatih konsentrasi dan daya ingat anak serta melatih percaya diri mereka
4. Melalui kegiatan Mewarnai dan menghitung jumlah buah anak dapat melatih konsentrasi seni anak & kemampuan motorik halus.

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Sikap perilaku yang mencerminkan sikap baik dan santun
2. Sikap perilaku yang mencerminkan sikap tolong menolong
3. Sikap perilaku yang mencerminkan sikap kejujuran

Sumber Belajar: Cerita Guru, Gambar Peraga

Alat dan Bahan:

1. Media boneka tangan
2. Lembar kerja
3. Pensil dan penghapus
4. krayon

WAKTU	LANGKAH LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan 08.00 -08.25	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dan guru duduk berdoa bersama dan mengucapkan salam didalam kelas • Guru melakukan Absensi. • Anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, doa orang kedua orang tua dan surat-surat pendek. • Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tentang Negaraku
Inti 08.25-09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai bercerita yang berjudul “Tolong-menolong” • Guru dan siswa tanya jawab tentang bagaimana sikap binatang yang ada di cerita • Anak menceritakan ulang cerita yang sudah disampaikan oleh guru

Istirahat 09.00-09:30	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan • Berdoa sebelum makan dan minum • Memakan bekal
Penutup 09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah makan dan minum • Menghitung buah dan mewarnai di lembar kerja • Recalling tentang kegiatan satu hari • Pesan moral kepada anak tentang cerita "Tolong menolong" • Persiapan pulang • Guru dan anak berdoa, mengucapkan salam, pulang

RENCANA PENILAIAN
Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator Penilaian
Nilai agama dan moral	1.2	Anak mampu Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Social emosional	2.7	Anak memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
Bahasa	3.8,4.8	Anak mampu mengenal lingkungan alam(hewan,tanaman,cuaca,tanah,air,batu-batuan,dll)
Kognitif	2.2	Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu cerita "tolong menolong"
Fisik Motorik	2.1	Anak mampu memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
Seni	3.15,4.15	Anak mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan mewarnai buah dengan krayon

Teknik Penilaian:

1. Skala capaian perkembangan anak
2. Hasil karya

Jember, 05 Juni 2023

Mengetahui,
Pengelola POS PAUD ASTER 51

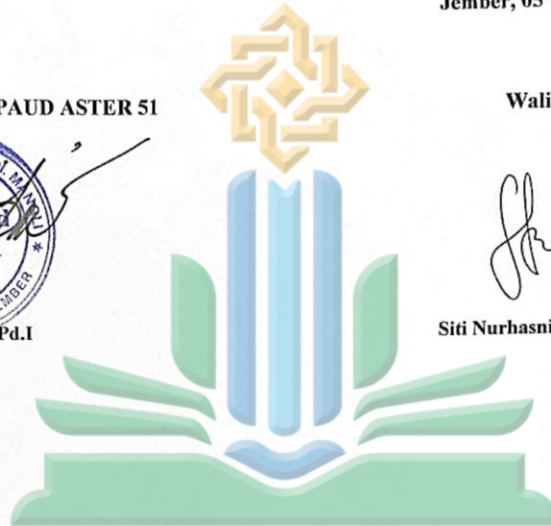


Nurul Ainih, S.Pd.I

Wali Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Siti Nurhasni Febrianti".

Siti Nurhasni Febrianti, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-5871/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pos Paud Aster 51

Jl. Harsoyo, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195040
Nama : HIDAYATUL AFIDAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENUNGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI POS PAUD ASTER 51 KECAMATAN MANGLI KABUPATEN JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Ainiah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Desember 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
POS PAUD ASTER 51**

NPSN: 69777368

Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates

Jl. Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli Telp.082132757574, Kode Pos 68136 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomer: *028 / Pos Paud / Aster 51 / VI / 2023*

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurul Ainiah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah POS PAUD Aster 51
Unit Kerja : POS PAUD Aster 51
Alamat : Jl. Harsoyo No.63 Wonosari Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Menerangkan bahwa
Nama : Hidayatul Afidah
NIM : T20195040
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boncka Tangan Menggunakan Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di POS Paud Aster 51 Mangli Jember" Mulai tanggal 02 Mei 2023 sampai dengan 15 Juni 2023, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.








Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023

Kepala Pos Paud Aster 51



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SPS PAUD ASTER 51 MANGLI JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	02 Mei 2023	Silaturchami dan menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Nurul	
2.	04 Mei 2023	Meminta data-data dan profil lembaga		
3.	08 Mei 2023	Memulai wawancara dengan Kepala sekolah	Ibu Nurul	
4.	08 Mei 2023	Wawancara dengan guru kelas A	Ibu Yanti	
5.	05 Juni 2023	Melaksanakan observasi	Ibu Yanti	
6.	12 Juni 2023	Melaksanakan observasi	Ibu Yanti	
7.	16 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian	Ibu Nurul	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Hidayatul Afidah
NIM : T20195040
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (21.6%)

1. BAB I : 24%
2. BAB II : 27%
3. BAB III : 28%
4. BAB IV : 26%
5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Juli 2023

Petugas Ruang Baca



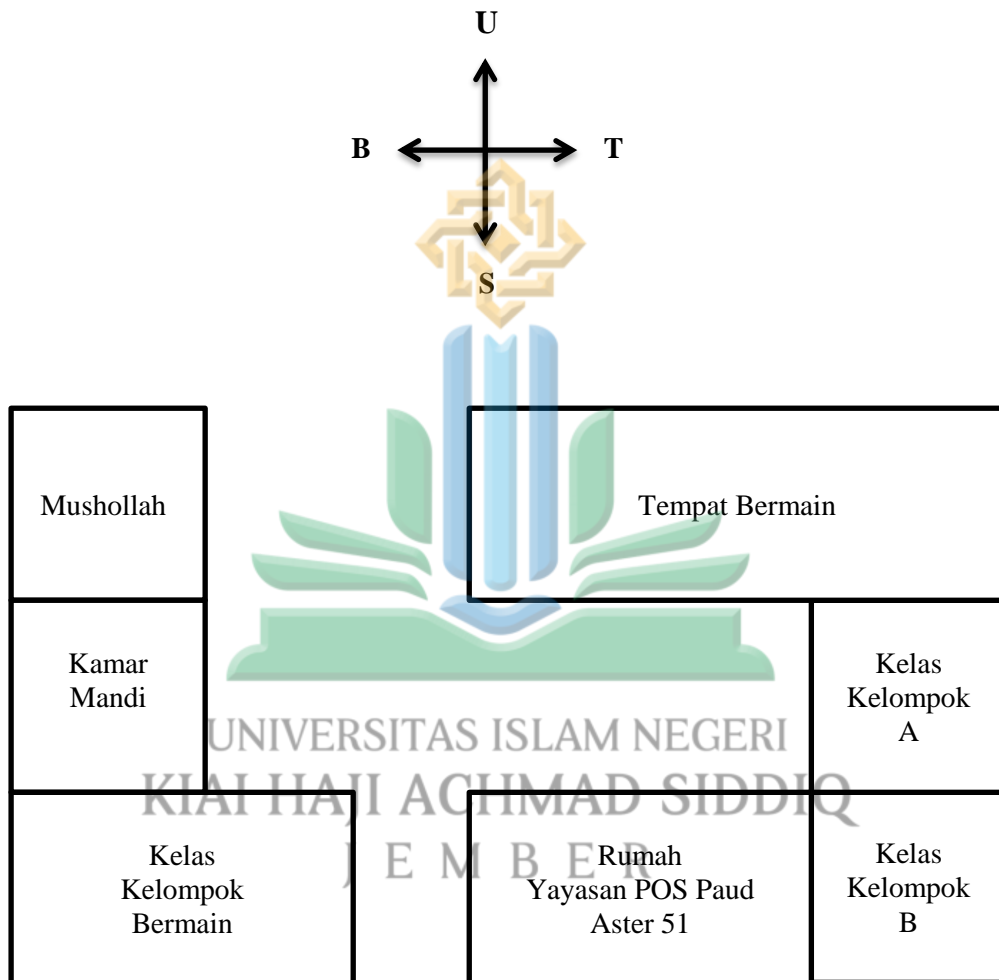
(LAILY.YUNITA.SUSANTI)

NIP. 198906092019032007

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

**DENAH LOKASI POS PAUD ASTER 51 MANGLI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala sekolah
Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember



Wawancara dengan Kepala sekolah
Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember



Wawancara dengan Wali Kelas A



Kegiatan pembelajaran menggunakan Media Boneka Tangan



Peserta didik menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh Pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Identitas Penulis

Nama : Hidayatul Afidah
NIM : T20195040
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 07 Februari 2000
Alamat : Jl. Pasir Putih Cell RT 002/RW001 Ds. Campurejo
Kec. Panceng Kab. Gresik Jawa Timur
No. Telepon : +62 838 74 13 1116
Email : hidayatulafidah08@gmail.com
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan

TK : TK Muslimat NU 17 Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik (2004-2006)
MI : MI Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik (2006-2012)
MTs : MTs Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik (2012-2015)
MA : MA Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik (2015-2018)